

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Pada penelitian ini berkordinasi dengan pihak LTMNU Kabupaten Banyumas yang beralamat di desa Sukaraja Tengah, RT. 002/03, Dusun II Sokaraja Lo, Sokaraja Lor, Kec. Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53181. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam estimasi waktu 3 bulan, dimulai bulan Oktober 2021 sampai Desember 2021.

#### **B. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dipakai pada penelitian untuk aplikasi ini adalah metode wawancara sebagai sumber data primer, serta studi literature sebagai sumber data sekunder.

##### **1. Sumber Data Premier**

###### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014). Metode wawancara juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang

di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Peneliti melakukan wawancara dan konsultasi langsung dengan ketua LTMNU Kabupaten Banyumas yaitu Bapak Dr. Eng. Imam Tahyudin, M.M dengan memperhatikan kebutuhan yang ada, sehingga aplikasi yang dibuat dapat diterapkan dan berjalan dengan baik.

## 2. Sumber Data Sekunder

### 1. Studi Literatur

Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan literature jurnal, buku, tesis, skripsi dan bacaan-bacaan yang ada kaitannya dengan judul penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan dengan judul penulis. Sumber kepustakaan yang didapat oleh penulis dari buku, jurnal, atau hasil-hasil penelitian yang bersumber dari internet.

### C. Alat dan Bahan Penelitian

Penelitian ini membutuhkan alat-alat yang digunakan untuk mendukung berjalannya perancangan dan implementasi website yaitu:

#### 1. Alat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan alat sebagai berikut:

##### a. Perangkat Keras (Hardware)

- 1) Laptop : Lenovo Ideapad 3-14IIL05-PEID
- 2) Processor : Intel(R) Core(TM) i5-1035G1 CPU  
@1.00GHz (8 CPUs), ~1.2GHz
- 3) Memory RAM : 8192 MB
- 4) SSD : 512 GB

##### b. Perangkat Lunak (Software)

- 1) Windows 10 Home Single Language 64-bit
- 2) XAMPP
- 3) Codeigniter Framework
- 4) Web Browser
- 5) Visual Studio Code

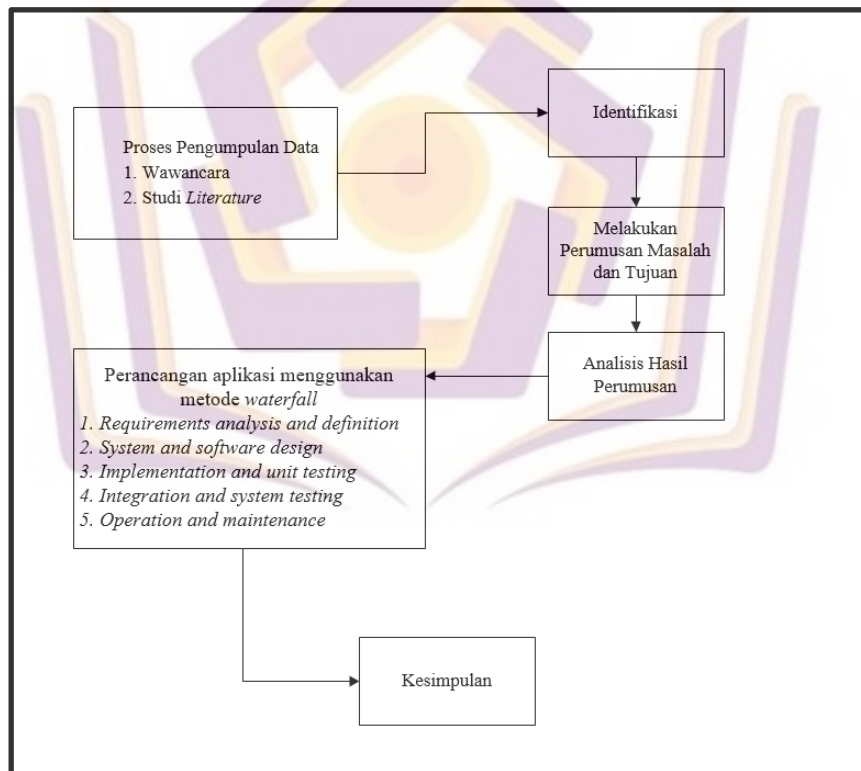
#### 2. Bahan Penelitian

Bahan-bahan penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi data-data yang ada terkait masjid dan mushola, *literature* jurnal, buku, tesis, skripsi dan bacaan-bacaan yang ada kaitannya dengan judul penelitian.

## D. Konsep Penelitian

### 1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan serangkaian tahapan yang menggambarkan sebuah alur dalam proses penelitian dan pengembangan aplikasi ini. Dalam hal ini akan disajikan narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau di rumuskan. Adapun tahapan yang dilakukan oleh penulis seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.1



Gambar 3.1 Kerangka Berfikir

#### a. Proses pengumpulan data

Proses pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Metode pengumpulan data yang dipakai pada penelitian untuk aplikasi ini adalah metode wawancara sebagai sumber data primer, serta studi literature sebagai sumber data sekunder.

b. Identifikasi

Identifikasi masalah sebagai bagian dari proses penelitian dapat dipahami sebagai upaya mendefinisikan problem dan membuat definisi tersebut dapat diukur (*measurable*) sebagai langkah awal penelitian. Singkatnya, mengidentifikasi masalah adalah mendefinisikan masalah penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan indentikasi terkait masalah yang terjadi, sehingga dari hasil identifikasi dapat mempermudah penulis dalam menentukan tahapan apa yang harus dilakukan dalam pengembangan aplikasi.

c. Permusan Masalah dan Tujuan

Dalam menyusun rumusan masalah, peneliti biasanya mempertanyakan suatu fenomena dan mendefinisikan fenomena tersebut. Tahapan ini bertujuan untuk meringkas apa saja yang menjadi permasalahan dari suatu tempat sehingga akan dihasilkan tujuan yang jelas.

d. Analisis Hasil Perumusan

Pada tahap ini dilakukan analisa terhadap hal-hal yang diperlukan berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan dalam penelitian ini. Analisis ini diperlukan untuk memahami cara penerapan pada proses perancangan sistem tersebut dan mengetahui kelemahan dan kelebihan perangkat lunak yang dikembangkan.

e. Perancangan Aplikasi

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah dengan pengembangan metode *waterfall*. Adapun tahap dari metode *waterfall* antara lain yaitu melakukan analisis terhadap hal-hal yang diperlukan untuk pengembangan sistem. Informasi yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisa sehingga didapatkan data atau informasi yang lengkap mengenai spesifikasi kebutuhan pengguna akan perangkat lunak yang akan dikembangkan. Selanjutnya dilakukan pembuatan desain aplikasi dengan tujuan membantu memberikan gambaran lengkap mengenai apa yang harus dikerjakan. Kemudian dilanjutkan proses *coding* atau pembuatan program. Setelah proses pembuatan program sudah selesai, tahap selanjutnya adalah melakukan *testing*. Peneliti dalam hal ini menggunakan metode *Black Box testing* dalam menguji sistem. Dan yang terakhir apabila aplikasi sudah berjalan maka dilakukan pemeliharaan untuk melakukan perbaikan atas kesalahan yang tidak terdeteksi pada tahap-tahap sebelumnya.

## 2. Metode Pengembangan Sistem

Teknik pengembangan sistem yang digunakan adalah metode *waterfall* dalam perancangan aplikasi ini. Metode *waterfall* adalah model klasik yang bersifat sistematis, berurutan dalam membangun software. Model ini melakukan pendekatan secara sistematis dan berurutan. Disebut dengan *waterfall* karena tahap demi tahap yang dilalui harus menunggu selesainya tahap sebelumnya dan berjalan berurutan. Metode ini dipilih karena proses perancangan aplikasi dilakukan tahap demi tahap dimulai dari *requirements analysis and definition, system and software design, implementation, integration and system testing and operation and maintenance* (Pressman, 2001).

Kelebihan menggunakan metode air terjun (*waterfall*) adalah metode ini memungkinkan untuk departementalisasi dan kontrol. proses pengembangan *model fase one by one*, sehingga meminimalis kesalahan yang mungkin akan terjadi. Pengembangan bergerak dari konsep, yaitu melalui desain, implementasi, pengujian, instalasi, penyelesaian masalah, dan berakhir di operasi dan pemeliharaan.

Kekurangan menggunakan metode *waterfall* adalah metode ini tidak memungkinkan untuk banyak revisi jika terjadi kesalahan dalam prosesnya. Karena setelah aplikasi ini dalam tahap pengujian, sulit untuk kembali lagi dan mengubah sesuatu yang tidak terdokumentasi dengan baik dalam tahap konsep sebelumnya.



## Tahap-tahap perancangan aplikasi metode *waterfall*

### 1. *Requirements analysis and definition*

Proses untuk menganalisis kebutuhan sistem kemudian pengumpulan kebutuhan secara lengkap yang sesuai dengan sistem yang akan dibangun. Seluruh kebutuhan sistem harus bisa didapatkan selama fase ini, sehingga nantinya sistem yang telah dibangun dapat memenuhi semua kebutuhan.

### 2. *System and software design*

Tahapan perancangan sistem mengalokasikan kebutuhan-kebutuhan sistem baik perangkat keras maupun perangkat lunak dengan membentuk arsitektur sistem secara keseluruhan. Perancangan perangkat lunak melibatkan identifikasi dan penggambaran abstraksi sistem dasar perangkat lunak dan hubungannya.

### 3. *Implementation and unit testing*

Pada tahap ini, perancangan perangkat lunak direalisasikan sebagai serangkaian program atau unit program. Pengujian melibatkan verifikasi bahwa setiap unit memenuhi spesifikasinya.

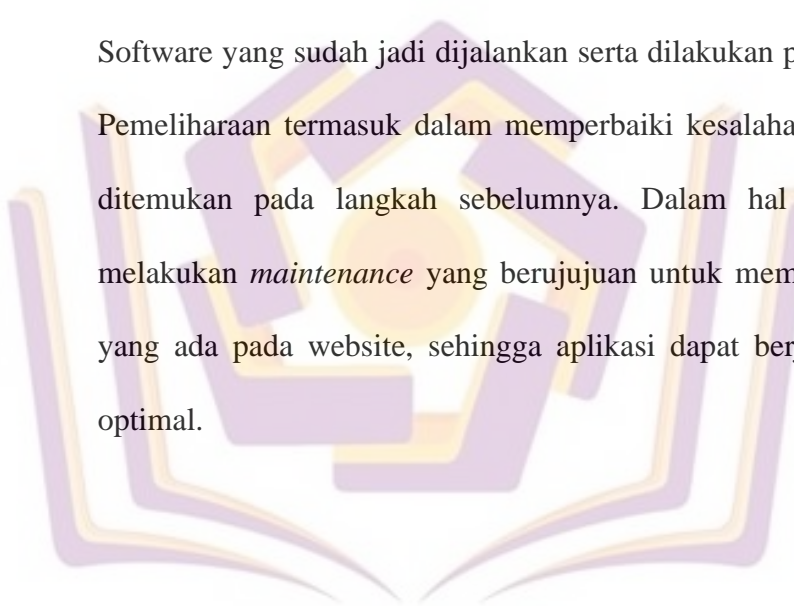


#### 4. *Integration and system testing*

Unit-unit individu program atau program digabung dan diuji sebagai sebuah sistem lengkap untuk memastikan apakah sesuai dengan kebutuhan perangkat lunak atau tidak. Setelah pengujian, perangkat lunak dapat dikirimkan ke customer.

#### 5. *Operation and maintenance*

Ini merupakan tahap terakhir dalam model waterfall. Software yang sudah jadi dijalankan serta dilakukan pemeliharaan. Pemeliharaan termasuk dalam memperbaiki kesalahan yang tidak ditemukan pada langkah sebelumnya. Dalam hal ini, penulis melakukan *maintenance* yang berujung untuk memperbaiki *bug* yang ada pada website, sehingga aplikasi dapat berjalan dengan optimal.



### 3. *Monitoring* dan Evaluasi

*Monitoring* dan *Evaluasi* (MONEV) bertujuan untuk melakukan penilaian kategori terhadap masjid atau mushola yang dilakukan oleh Takmir, selanjutnya *output* yang didapatkan berupa kategori dan saran berdasarkan pilihan.

Dalam menentukan penilaian kategori dilakukan berdasarkan indikator yang disajikan, parameter yang digunakan untuk menentukan penilaian kategori diambil dari banyaknya opsi Ya dan Tidak nya. Selain itu hasil yang didapatkan akan menampilkan rekomendasi atau saran berdasarkan opsi yang dipilih. Adapun indikator seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.1

Tabel 3.1 Indikator

No	Indikator
I1	Apakah ada kepengurusan Takmir ?
I2	Apakah Takmir Masjid atau mushola Aktif ?
I3	Apakah ada program kerja Takmir Masjid ?
I4	Apakah ada pengarsipan Administrasi Masjid ?
I5	Apakah jamaah sholat 5 waktu ?
I6	Apakah jumlah jamaah sholat dari daya tampung (< 30% / > 30%) ?
I7	Apakah terdapat sumber keuangan Rutin (Gismas=gerakan infak sodaqoh masjid) ?
I8	Apakah penggunaan / optimalisasi kas infaq masjid (sudah optimal) ?
I9	Apakah sudah ada sertifikat Wakaf NU ?
I10	Apakah ada pengajian rutin ?

Tabel 3.1 Indikator (Lanjutan)

No	Indikator
I11	Apakah tersedia tenaga pengajar / ustadz / ustadzah ?
I12	Apakah ada Imam Tetap ?
I13	Apakah ada perpustakaan ?
I14	Apakah ada potensi untuk menghasilkan dana (Parkir, tanah Wakaf produktif, Toko) ?
I15	Apakah sudah ada pelayanan kesehatan ?
I16	Apakah ada program pemahaman Aswaja ?
I17	Apakah ada Kesejahteraan Takmir Masjid, dan Khotib ?
I18	Apakah kondisi Sound system baik ?
I19	Apakah kondisi cat masjid / mushola baik ?
I20	Apakah kondisi mushaf Al Qur'an baik ?
I21	Apakah kondisi tempat wudlu baik ?
I22	Apakah kondisi karpet baik ?
I23	Apakah kondisi kebersihan Masjid/Mushola bersih ?
I24	Apakah terdapat pembuangan air kotor ?
I25	Apakah terdapat toilet ?
I26	Apakah terdapat sumber air bersih seperti sumur atau PDAM ?
I27	Apakah terdapat TPQ atau Madin ?
I28	Apakah terdapat Media da'wah via Sosmed seperti Fb, IG, Youtube ?
I29	Apakah ada pembinaan remaja masjid ?
I30	Apakah ada papan struktur pengurus ?
I31	Apakah ada papan laporan keuangan ?
I32	Apakah ada papan informasi kegiatan ?
I33	Apakah ada papan Nama masjid/mushola NU ?

Adapun saran terkait monitoring dan evaluasi akan tampil setelah user melakukan submit seperti pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Saran

No	Saran Ya	No	Saran Tidak
SY1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlu di cek apakah sudah ada SK Takmir dari LTM PCNU</li> <li>2. Perlu dipastikan susunan pengurusnya sesuai dengan pedoman LTM NU</li> <li>3. Dipastikan masa periode kepengurusan masih aktif.</li> </ol>	ST1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai upaya agar lebih meningkatkan kemakmuran masjid/musholla, sebaiknya dibentuk Kepengurusan Takmir Masjid/Musholla</li> <li>2. Berkoordinasi dengan ranting NU dan LTM MWC</li> <li>3. Pengajuan SK Takmir ke PC LTMNU.</li> </ol>
SY2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kekompakan terus dipupuk.</li> <li>2. Pastikan semua bidang aktif sesuai dengan tugas dan fungsinya.</li> </ol>	ST2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dievaluasi kepengurusan yang ada.</li> <li>2. Jika tidak bisa diaktifkan segera diadakan pergantian takmir.</li> <li>3. Berkoordinasi dengan ranting NU dan LTM MWC.</li> </ol>
SY3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program kerja hendaknya di susun se tahun sekali.</li> <li>2. Program kerja dibuat lengkap mencakup</li> </ol>	ST3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masjid/Musholla hendaknya melakukan rapat/musyawaharah terkait program kerja pengurus takmir.</li> </ol>

Tabel 3.2 Saran (Lanjutan)

No	Saran Ya	No	Saran Tidak
	<p>nama kegiatan, tujuan, sasaran, biaya, dan penanggung jawab. Setiap kegiatan yang telah dilaksanakan wajib dievaluasi untuk pembuatan rencana tindak lanjut.</p>		<p>2. Berkoordinasi dengan ranting NU dan LTM MWC.</p>
SY4	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlu dilakukan cek dan evaluasi secara berkala apakah pengarsipan administrasi telah lengkap dan update.</li> <li>2. Perlu dilakukan cek dan evaluasi secara berkala apakah pengarsipan administrasi telah lengkap dan update.</li> </ol>	ST4	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlu dilakukan cek dan evaluasi secara berkala apakah pengarsipan administrasi telah lengkap dan update.</li> <li>2. Untuk menyimpan arsip-arsip tersebut perlu disediakan tempat khusus/almari arsip.</li> </ol>

Tabel 3.2 Tabel Saran (Lanjutan)

No	Saran Ya	No	Saran Tidak
SY5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlu dipertahankan dan diistiqomahkan.</li> <li>2. Pastikan jamaah sholat 5 waktu diperhatikan supaya mereka termotivasi terus untuk memakmurkan masjid/mushola.</li> </ol>	ST5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlu dipertahankan dan diistiqomahkan.</li> <li>2. Pastikan jamaah sholat 5 waktu diperhatikan supaya mereka termotivasi terus untuk memakmurkan masjid/mushola.</li> </ol>
SY6	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlu dievaluasi penyebab jamaahnya sedikit.</li> <li>2. Jika karena faktor fasilitas dan sarana dan prasarana maka sebaiknya segera dibenahi.</li> <li>3. Jika karena faktor kurang kesadaran warga sekitar maka perlu adanya pendekatan .</li> </ol>	ST6	Untuk meningkatkan motivasi melaksanakan sholat berjamaah, hendaklah ada pengajian rutin dengan materi fiqh khususnya bab sholat dan keutamaan - keutamaanya.

Tabel 3.2 Tabel Saran (Lanjutan)

No	Saran Ya	No	Saran Tidak
SY7	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pastikan dana yang terkumpul terjaga dengan aman.</li> <li>2. Perlu dievaluasi jumlah pemasukan tiap pekannya, jika kurang maksimal maka perlu diedukasi tentang pentingnya sodaqoh.</li> <li>3. Jika Jamaah yang ada tingkat ekonomi dan pendidikan sudah baik maka Program GISMAS bisa ditambah menggunakan QRIS.</li> </ol>	ST7	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk memotivasi kesadaran berinfaq jamaah, perlu disediakan kotak infaq.</li> <li>2. Dilaporkannya kegiatan masjid beserta keuangannya secara berkala (misal setiap jumat).</li> </ol>
SY8	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pastikan dana yang terkumpul dimanfaatkan dengan baik dan tepat sasaran.</li> </ol>	ST8	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hendaknya takmir masjid memahami pentingnya optimalisasi kas infaq Masjid/mushola.</li> </ol>



Tabel 3.2 Tabel Saran (Lanjutan)

No	Saran Ya	No	Saran Tidak
	2. Terus dievaluasi dan publikasikan secara transparan pemanfaatan kas masjid.		2. Perlu diadakan edukasi hukum penggunaan kas masjid dan strategi optimalisasi kas Masjid.
SY9	Pastikan sertifikat wakaf ada dan didokumentasi dengan baik.	ST9	1. Berkoordinasi dengan ranting dan LTM MWC. 2. Berkoordinasi dengan Lembaga Wakaf dan pertanahan NU di MWC atau PCNU.
SY10	1. Pengajian yang ada dipastikan istiqomah /rutin. 2. Jika mengalami kesulitan untuk mencari penceramah maka berkoordinasi dengan ranting NU atau LDNU MWC	ST10	1. Berkoordinasi dengan ranting dan LTM MWC 2. Dimusyawarahkan untuk mulai pengajian rutin minimal 1 minggu sekali.

Tabel 3.2 Saran (Lanjutan)

No	Saran Ya	No	Saran Tidak
SY11	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tolong difikirkan bisaroh/honor semampunya.</li> <li>2. Dilakukan peningkatan kualitasnya.</li> </ol>	ST11	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dirintis pengajar dari muslimat/fatayat/Ansor</li> <li>2. Dilakukan proses open rekrutmen.</li> </ol>
SY12	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Di pastikan istiqomah</li> <li>2. Di lakukan evaluasi bacaan sholaatnya. Jika belum bagus LTM akan mengadakan pelatihan tahsin imam masjid.</li> </ol>	ST12	Di musyawarahkan dengan jajaran pengurus ranting dan takmir untuk imam tetap.
SY13	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Di pastikan istiqomah.</li> <li>2. Di lakukan evaluasi bacaan sholaatnya. Jika belum bagus LTM akan mengadakan</li> </ol>	ST13	Dirintis adanya perpustakaan jika memang dibutuhkan .

Tabel 3.2 Saran (Lanjutan)

No	Saran Ya	No	Saran Tidak
	pelatihan tahsin imam masjid.		
SY14	Potensi yang ada dimaksimalkan.	ST14	Dirintis potensi yang ada di lingkungan masjid untuk menjadi pemasukan.
SY15	Dipastikan memberi manfaat kepada jamaahnya.	ST15	Jika memungkinkan dan ada potensi bisa dirintis.
SY16	Di istiqomahkan dan di program supaya yang ikut banyak.	ST16	Mulai dirintis pengajian khusus membahas Aswaja.
SY17	Perlu di monitoring dan evalausi secara berkala dan dilaporkan secara transparan.	ST17	Kesejahteraan mereka perlu diperhatikan.
SY18	Harus di rawat.	ST18	Mulai dicek dan di upgrade.

Tabel 3.2 Saran (Lanjutan)

No	Saran Ya	No	Saran Tidak
SY19	Perlu dijaga keindahan masjid termasuk cat.	ST19	Dilakukan renovasi dengan uang kas masjid atau kerjasama pihak donatur.
SY20	Mushaf harus di rawat dan digunakan sebaik mungkin sehingga bermanfaat.	ST20	Bekerjasama dengan donatur wakaf mushaf.
SY21	Harus selalu dijaga kebersihannya. dilakukan perawatan berkala.	ST21	Segera diperbaiki. gunakan uang kas masjid yang ada.
SY22	Karpet harus dirawat berkala. dipastikan tidak berdebu. kl sudah tipis sebaiknya diganti yang baru.	ST22	Mohon dilakukan pengadaan karpet. Gunakan kas masjid/mushola yang ada. Atau ditawarkan kepada jamaah mungkin ada yang mau sodaqoh.

Tabel 3.2 Saran (Lanjutan)

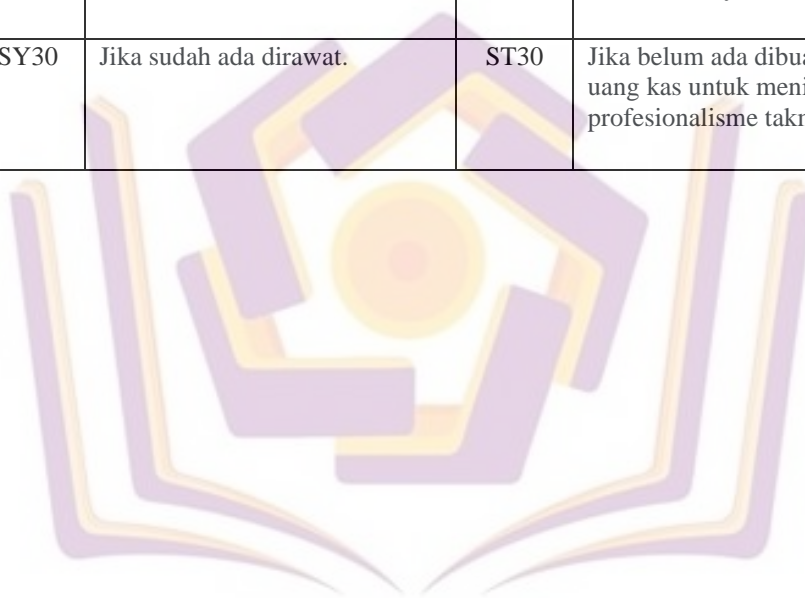
No	Saran Ya	No	Saran Tidak
SY23	Kebersihan masjid adalah syarat mutlak suci dan bersih, supaya jamaah nyaman dan khusuk beribadah.	ST23	Untuk memastikan masjid bersih harus ada penanggung jawab khusus. Sebaiknya ada marbot yang dibayar sehingga setiap hari membersihkan masjid.
SY24	Jika sudah ada harus dirawat dan di cek dan dibersihkan secara berkala.	ST24	Jika belum ada diajukan utk dibangun karena ini menyangkut kesehatan, kebersihan, dan kenyamanan jamaah, bisa dengan uang kas atau dari donatur.
SY25	Jika sudah ada harus dirawat dan di cek dan dibersihkan secara berkala.	ST25	Jika belum ada diajukan utk dibangun karena ini menyangkut kesehatan, kebersihan, dan kenyamanan jamaah. bisa dengan uang kas atau dari donatur.

Tabel 3.2 Saran (Lanjutan)

No	Saran Ya	No	Saran Tidak
SY26	Kebersihan masjid adalah syarat mutlak suci dan bersih, supaya jamaah nyaman dan khusuk beribadah.	ST26	Untuk memastikan masjid bersih harus ada penanggung jawab khusus. Sebaiknya ada marbot yang dibayar sehingga setiap hari membersihkan masjid.
SY26	Jika sudah ada harus dirawat dan di cek dan dibersihkan secara berkala.	ST26	Jika belum ada diajukan utk dibangun karena ini menyangkut kesehatan, kebersihan, dan kenyamanan jamaah, bisa dengan uang kas atau dari donatur.
SY27	Jika sudah ada dikelola dengan baik. masyarakat sekitar yang mempunyai anak diajak untuk ikut TPQ atau MADIN.	ST27	Jika belum ada berkordinansi dengan pengurus ranting atau pengurus MWC untuk merintis TPQ atau MADIN.

Tabel 3.2 Saran (Lanjutan)

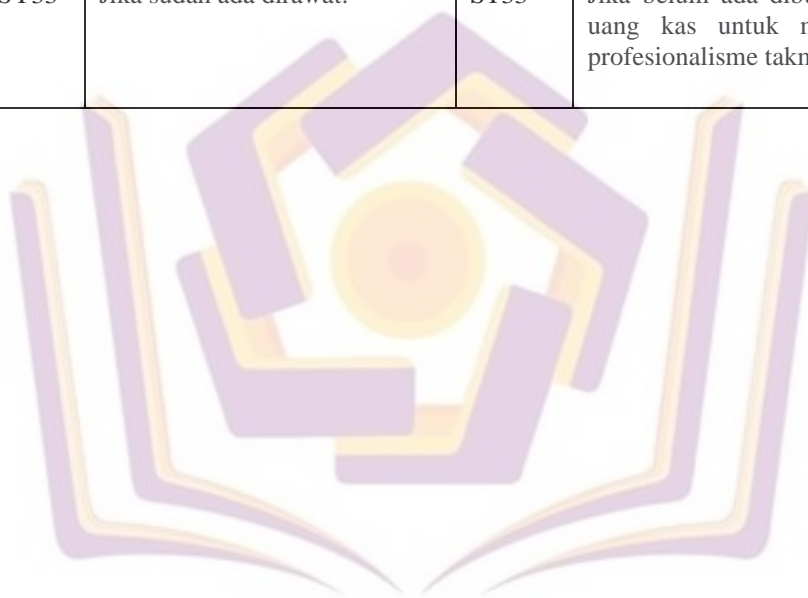
No	Saran Ya	No	Saran Tidak
SY28	Jika sudah ada dikelola dengan baik. dibuat postingan konten secara berkala. media ini dijadikan sebagai sarana berdakwah.	ST28	Jika belum ada dan dibutuhkan bisa dibuat dengan melibatkan generasi muda NU seperti IPNU-IPPNU, Fatayat, Ansor.
SY29	Jika sudah ada diistiqomahkan. berkolaborasi dengan generasi muda NU seperti IPNU-IPPNU, Fatayat, Ansor.	ST29	Jika belum ada dirintis dengan berkordinasi dengan pengurus ranting NU dan melibatkan generasi muda NU seperti IPNU-IPPNU, Fatayat, Ansor.
SY30	Jika sudah ada dirawat.	ST30	Jika belum ada dibuat. Gunakan uang kas untuk meningkatkan profesionalisme takmir.





Tabel 3.2 Saran (Lanjutan)

No	Saran Ya	No	Saran Tidak
SY31	Jika sudah ada dirawat dan diisi secara berkala.	ST31	Jika belum ada dibuat. Gunakan uang kas untuk meningkatkan profesionalisme takmir sehingga kinerja transparan dan terbuka.
SY32	Jika sudah ada dirawat dan diisi secara berkala.	ST32	Jika belum ada dibuat. Gunakan uang kas untuk meningkatkan profesionalisme takmir sehingga kinerja transparan dan terbuka.
SY33	Jika sudah ada dirawat.	ST33	Jika belum ada dibuat. Gunakan uang kas untuk meningkatkan profesionalisme takmir.



Berdasarkan tabel 3.1 dan tabel 3.2 maka dirumuskan *rule* seperti pada tabel 3.3 , disimbolkan nomor indikator sebagai I1 sampai dengan I33, untuk opsi Ya disimbolkan sebagai Y1 sampai dengan Y33 dan Tidak disimbolkan sebagai T1 sampai dengan T33, sedangkan untuk saran maka dapat disimbolkan dengan SY1 sampai dengan SY33 dan ST1 sampai dengan ST33.

Tabel 3.3 *Rules* MONEV

No.	<i>Rules</i> MONEV
1	IF I1 = Y1 then SY1
2	IF I1 = T1 then ST1
3	IF I2 = Y2 then SY2
4	IF I2 = T2 then ST2
5	IF I3 = Y3 then SY3
6	IF I3 = T3 then ST3
7	IF I4 = Y4 then SY4
8	IF I4 = T4 then ST4
9	IF I5 = Y5 then SY5
10	IF I5 = T5 then ST5
11	IF I6 = Y6 then SY6
12	IF I6 = T6 then ST6
13	IF I7 = Y7 then SY7
14	IF I7 = T7 then ST7
15	IF I8 = Y8 then SY8
16	IF I8 = T8 then ST8
17	IF I9 = Y9 then SY9
18	IF I9 = T9 then ST9
19	IF I10 = Y10 then SY10
20	IF I10 = T10 then ST10
21	IF I11 = Y11 then SY11
22	IF I11 = T11 then ST11

Tabel 3.3 *Rules* MONEV (Lanjutan)

No.	<i>Rules</i> MONEV
23	IF I12 = Y12 then SY12
24	IF I12 = T12 then ST12
25	IF I13 = Y13 then SY13
26	IF I13 = T13 then ST13
27	IF I14 = Y14 then SY14
28	IF I14 = T14 then ST14
29	IF I15 = Y15 then SY15
30	IF I15 = T15 then ST15
31	IF I16 = Y16 then SY16
32	IF I16 = T16 then ST16
33	IF I17 = Y17 then SY17
34	IF I17 = T17 then ST17
35	IF I18 = Y18 then SY18
36	IF I18 = T18 then ST18
37	IF I18 = Y18 then SY18
38	IF I18 = T18 then ST18
39	IF I19 = Y19 then SY19
40	IF I19 = T19 then ST19
41	IF I20 = Y20 then SY20
42	IF I20 = T20 then ST20
43	IF I21 = Y21 then SY21
44	IF I21 = T21 then ST21
45	IF I22 = Y22 then SY22
46	IF I22 = T22 then ST22
47	IF I23 = Y23 then SY23
48	IF I23 = T23 then ST23
49	IF I24 = Y24 then SY24
50	IF I24 = T24 then ST24

Tabel 3.3 *Rules* MONEV (Lanjutan)

No	<i>Rules</i> MONEV
51	IF I25 = Y25 then SY25
52	IF I25 = T25 then ST25
53	IF I26 = Y26 then SY26
54	IF I26 = T26 then ST26
55	IF I27 = Y27 then SY27
56	IF I27 = T27 then ST27
57	IF I28 = Y28 then SY28
58	IF I28 = T28 then ST28
59	IF I29 = Y29 then SY29
60	IF I29 = T29 then ST29
61	IF I30 = Y30 then SY30
62	IF I30 = T30 then ST30
63	IF I31 = Y31 then SY31
64	IF I31 = T31 then ST31
65	IF I32 = Y32 then SY32
66	IF I32 = T32 then ST32
68	IF I33 = Y33 then SY33
69	IF I33 = T33 then ST33

Untuk menentukan hasil *monitoring* dan evaluasi yang dilakukan oleh Takmir masjid atau mushola, maka dirancang sebuah *rule* kategori seperti pada table 3.4

Tabel 3.4 *Rule* Kategori

Rule	IF	Then
R1	> 80 %	Kategori A
R2	>= 60 % and <=80 %	Kategori B
R3	< 60 %	Kategori C

Pada tabel 3.4 memperlihatkan *rule* untuk menentukan kategori dari masjid atau mushola. Pada tabel 3.1 ditampikan untuk total indikator berjumlah 33, jumlah indikator dapat disimbolkan sebagai (N) , sedangkan hasil jumlah Ya disimbolkan sebagai (Y), maka untuk perhitungan menggunakan rumus  $Y / N \times 100$ . Apabila hasil presentasi akhir yang didapatkan lebih dari 80 %, maka mendapatkan kategori A, jika hasil presentasi akhir rentang 60% sampai 80% akan mendapatkan kategori B, sedangkan jika hasil yang didapatkan kurang dari 60% maka akan mendapatkan kategori C.

